

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, bersifat holistik, serta kontekstual. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan tujuan mengungkap makna di balik fakta yang ditemukan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan pemahaman IPS siswa (Sugiyono, 2022:15).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak hanya memaparkan data apa adanya, tetapi juga menginterpretasikan makna dari data tersebut sesuai dengan konteks yang ada. Menurut Sugiyono (2022:18), penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan

pada uraian mendalam dari pada angka, sehingga cocok digunakan untuk meneliti fenomena sosial, termasuk dalam mengkaji pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar bagi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan secara langsung dalam pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2019:9) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen kunci yang menentukan arah, kedalaman, dan keluasan data yang diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama agar proses penelitian dapat berjalan secara mendalam dan menyeluruh.

Peneliti hadir secara langsung di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar IPS. Kehadiran ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca, serta peran guru dan sekolah dalam mendukung keberadaannya. Dalam prosesnya, peneliti tetap menjaga etika penelitian dengan bersikap objektif, menjaga kerahasiaan responden, dan tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Kehadiran peneliti di lapangan lebih bersifat sebagai pengamat sekaligus

pewawancara yang mendalami informasi dari guru, siswa, dan pengelola pojok baca.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Tepatnya Jl. Sukamaju 9, Rt. 07 Rw. 02 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. SMP Negeri 19 dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswinya. Lokasi penelitian yang spesifik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah tersebut.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Penelitian oleh Fakultas yakni tanggal 16 Juli sampai 16 Agustus 2025 dan akan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data yang diperoleh (sugiyono, 2022: 129). Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti (Soewadji, 2012:147). Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi dan wawancara kepada responden ataupun informan. Data primer pada penelitian ini adalah:

- a) Siswa: adapun siswa yang diwawancara berjumlah 8 siswa. Dari total 267 siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas, peneliti menetapkan 8 orang siswa sebagai informan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan pertimbangan kecukupan dan kesesuaian informasi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, memilih siswa yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan data

mendalam mengenai pemanfaatan pojok baca, dengan ketentuan mencangkup satu siswa dari setiap kelas VIII agar keterwakilan tiap kelas tetap terjaga (Sugiyono, 2019:133). Dengan demikian, penggunaan teori purposive sampling sangat relevan dengan penelitian ini karena fokusnya bukan pada jumlah, tetapi kedalaman informasi. Dengan memilih satu siswa dari setiap kelas VIII, peneliti memastikan adanya keterwakilan dari seluruh kelas sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, jumlah delapan siswa dinilai memadai karena sudah memenuhi prinsip kecukupan informasi dan tidak lagi ditemukan data baru yang berbeda secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019:133) bahwa penelitian kualitatif tidak menetapkan jumlah informan secara baku, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data yang dianggap cukup untuk menjawab fokus penelitian.

- b) Pengelola Pojok Baca: Dalam penelitian ini, pengelola pojok baca merupakan guru (wali kelas) disetiap kelas itu sendiri yang berjumlah 8 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi (Sudaryono, 2016:54). Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen, literatur, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari guru IPS kelas VIII berjumlah 2 orang, waka kurikulum, guru yang mengajar di kelas VIII A sampai H, buku, artikel ilmiah, dokumentasi mengenai deskripsi wilayah, dan laporan penelitian yang membahas tentang penggunaan pojok baca dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran IPS.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata sesuai dengan kondisi lapangan. Observasi tidak hanya mengandalkan penglihatan, tetapi juga melibatkan pancaindra lain serta instrumen seperti pedoman observasi. Dengan observasi, peneliti dapat memahami perilaku, aktivitas, maupun situasi yang sedang berlangsung tanpa

melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Iba& Wardhana, 2023:62)

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan di pojok baca. Observasi mencakup bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi pojok baca itu sendiri sebagai sarana belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, baik tatap muka maupun menggunakan perantara, dengan tujuan menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait fokus penelitian (Fadhallah, 2020:118)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan seperti guru IPS, siswa dan pengelola pojok baca. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan pojok baca dan dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, baik berupa catatan tertulis, laporan kegiatan, arsip, gambar, maupun material visual lainnya. Dokumentasi berfungsi melengkapi hasil observasi dan wawancara, sekaligus memberikan bukti autentik yang dapat memperkuat validitas data penelitian (Repository STEI, 2023: 44).

Pengumpulan dokumen berupa catatan administrasi pojok baca, daftar buku, laporan kegiatan siswa, serta dokumen lain yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan, menyusun, dan menafsirkan data untuk menemukan makna serta pola hubungan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sari & Margaretha, 2021:54). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti untuk memilah informasi yang relevan sehingga data menjadi lebih terarah (Sari & Margaretha, 2021: 54). Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi atau disederhanakan. Langkah ini dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, yakni Informasi yang dikumpulkan terkait bagaimana pojok baca dikelola oleh sekolah, seperti pengaturan buku, waktu akses, keterlibatan guru dan siswa, serta peran pengelola pojok baca. Data yang terkait dengan perilaku siswa dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar IPS, termasuk jenis buku yang sering dibaca, seberapa sering mereka mengunjungi pojok baca, dan bagaimana mereka mengaitkan bacaan dengan materi IPS di kelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, dengan tujuan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk teks naratif, tabel, maupun gambar sehingga memudahkan peneliti memahami pola

hubungan antar data (Pratiwi, 2022: 77). Setelah melalui proses reduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dan untuk menjelaskan bagaimana berbagai elemen yang ada saling berhubungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan bersifat sementara selama proses penelitian masih berlangsung, namun akan menjadi lebih valid jika didukung oleh bukti yang konsisten dari data lapangan (Wahyuni, 2023: 66). Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari hasil analisis. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang sudah direduksi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data (Ahmed, 2024:2). Pada penelitian ini,

pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dialami oleh partisipan. Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas melalui keterlibatan panjang di lapangan, observasi persisten, triangulasi data, dan *member checking*. Tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan tidak menyimpang dari pengalaman responden. Kredibilitas dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, antara lain:

- a) Triangulasi sumber dan metode: Data dikumpulkan dari berbagai sumber (guru, siswa, dan pengelola pojok baca) serta melalui beberapa metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- b) Member checking: Setelah wawancara, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa kembali hasil wawancara agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.
- c) Observasi terus-menerus: Peneliti melakukan observasi berkelanjutan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang sebenarnya.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Hal ini dicapai dengan memberikan *thick description* yakni uraian rinci mengenai latar, kondisi, partisipan, dan proses penelitian sehingga pembaca bisa menilai sendiri apakah temuan dapat dipindahkan ke konteks yang berbeda. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dan memungkinkan untuk melakukan kajian serupa di konteks yang berbeda.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi temuan penelitian dari waktu ke waktu. Untuk menjaganya, peneliti harus mendokumentasikan secara rinci setiap prosedur penelitian, termasuk teknik pengumpulan data dan analisis. Dengan adanya *audit trail*, peneliti lain dapat menelusuri dan menilai konsistensi proses penelitian. Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Peneliti mencatat setiap langkah yang diambil selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk melakukan audit atau mengulangi penelitian dengan prosedur yang sama.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang dikumpulkan, bukan pada interpretasi subjektif peneliti. Peneliti menggunakan *audit trail* untuk mendokumentasikan seluruh tahapan analisis data, sehingga peneliti lain dapat menelusuri kembali proses yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk memulai penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Penentuan Topik Penelitian: Peneliti memilih topik yang relevan, yaitu pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman IPS.
- b. Studi Literatur: Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk memahami konsep-konsep terkait, seperti pengelolaan pojok baca, sumber belajar, serta metode pembelajaran IPS. Literatur yang relevan digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.
- c. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian: Setelah studi literatur, peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti, yaitu bagaimana manajemen pengelolaan pojok baca di SMP Negeri 19 Kota

Bengkulu dan dampaknya terhadap pemahaman IPS siswa.

- d. Penyusunan Proposal Penelitian: Peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi, serta jadwal penelitian. Proposal ini diajukan dan disetujui oleh pembimbing sebelum memasuki tahap pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru IPS, siswa, dan pengelola pojok baca. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen pojok baca dan pemanfaatannya oleh siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.
- b) Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan di pojok baca. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan pojok baca, kondisi fisik pojok baca, serta interaksi antara siswa dan sumber belajar yang ada.

- c) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti daftar buku yang tersedia di pojok baca, catatan hasil belajar siswa, dan laporan terkait pengelolaan pojok baca. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif. Tahap ini meliputi:

- a) Reduksi Data: Data yang diperoleh dari lapangan direduksi, yaitu dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan dibuang, sementara data yang berkaitan dengan pengelolaan pojok baca dan dampaknya terhadap pemahaman IPS dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.
- b) Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen pojok baca dan bagaimana siswa memanfaatkan pojok baca dalam memahami materi IPS.
- c) Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan

masalah yang diajukan, yaitu bagaimana pengelolaan pojok baca di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu serta dampak pemanfaatannya terhadap pemahaman IPS siswa.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data antara lain:

- a. Triangulasi: Data yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, siswa, dan pengelola pojok baca) dan metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dibandingkan untuk memastikan konsistensi.
- b. Member Check: Peneliti meminta informan untuk memeriksa kembali hasil wawancara guna memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan tidak terjadi kesalahpahaman.
- c. Observasi Terus-Menerus: Peneliti melakukan observasi berkelanjutan terhadap aktivitas di pojok baca untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya.

5. Tahap Penulisan Laporan

Setelah analisis data selesai dan kesimpulan telah ditarik, peneliti menyusun laporan skripsi. Tahapan ini meliputi:

- a) Penyusunan Bab Per Bab: Peneliti mulai menulis laporan skripsi, yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.
- b) Revisi dan Penyempurnaan: Setelah laporan skripsi selesai disusun, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan laporan sebelum diajukan untuk ujian.
- c) Pengujian Skripsi: Skripsi yang telah selesai disusun dan direvisi diajukan untuk diuji dalam sidang skripsi. Pada tahap ini, peneliti mempresentasikan hasil penelitian di hadapan dosen penguji dan mendapatkan masukan serta kritik untuk perbaikan akhir.

6. Tahap Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan utama yang menjawab

rumusan masalah, serta memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Saran ini bisa berupa rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan pojok baca atau saran bagi siswa untuk lebih memanfaatkan pojok baca dalam proses belajar.

